

ABSTRACT

Cerebral Palsy is a non-progressive neuromuscular disorder that limits motor coordination and affects a child's ability to maintain proper oral hygiene, placing them at high risk for plaque accumulation, dental caries, and gingivitis. This study aimed to evaluate the effectiveness of an optimal oral hygiene strategy consisting of oral health education, toothbrushing demonstrations, and supervised practice in improving the oral hygiene status of children with Cerebral Palsy at the Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali. A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was applied to 31 children who met the inclusion criteria, and the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) was used to assess oral hygiene before and after the intervention. Findings showed that the mean OHI-S score decreased from 4.17 (poor category) to 3.07 (fair category) after the intervention, with the Paired Sample t-test indicating a significant difference ($p < 0.01$). These results demonstrate that oral health education and guided toothbrushing effectively improve the oral hygiene status of children with Cerebral Palsy, supported by active caregiver involvement and institutional assistance.

Keywords : *Cerebral Palsy, Oral Hygiene, OHI-S, Oral Health Education, Toothbrushing Demonstration, Caregiver*



ABSTRAK

Cerebral Palsy merupakan gangguan neuromuskular non-progresif yang menyebabkan keterbatasan motorik sehingga berdampak pada kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, membuat mereka berisiko tinggi mengalami akumulasi plak, karies, dan radang gusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi optimal kebersihan mulut melalui edukasi kesehatan gigi, demonstrasi teknik menyikat gigi, serta pendampingan praktik terhadap peningkatan status kebersihan mulut anak *Cerebral Palsy* di Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali. Desain penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* pada 31 anak *Cerebral Palsy* yang memenuhi kriteria inklusi. Status kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan *Oral Hygiene Index-Simplified* (OHI-S) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata OHI-S sebelum intervensi sebesar 4,17 (kategori buruk) menurun menjadi 3,07 (kategori sedang) setelah intervensi, dan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,01$). Kesimpulan ini membuktikan bahwa edukasi kebersihan gigi dan pendampingan menyikat gigi efektif dalam meningkatkan kebersihan mulut anak *Cerebral Palsy*, dengan keterlibatan pengasuh dan dukungan yayasan berperan penting dalam keberhasilan intervensi.

Kata Kunci : *Cerebral Palsy*, Kebersihan Mulut, OHI-S, Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut, Demonstrasi Menyikat Gigi, Keterlibatan Pengasuh.

